

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA WACANA EKSPOSITORIK MELALUI STRATEGI *PORPE*

Irma Omalia

*Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FPBS, Universitas Pendidikan Indonesia*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan siswa dalam keterampilan membaca intensif wacana ekspositorik. Masih banyak siswa kelas XI-H/IPA di SMA Negeri 5 Bandung yang belum optimal dan kesulitan dalam membaca intensif serta menuangkan hasil bacaannya itu ke dalam tulisan. Strategi *PORPE* (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*) diharapkan mampu menumbuhkan motivasi siswa serta mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa sehingga dapat meningkatkan kemampuannya dalam membaca intensif wacana ekspositorik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian membuktikan bahwa terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam membaca intensif wacana ekspositorik pada setiap siklus. Hal ini terbukti dari peningkatan nilai yang terjadi pada setiap siklus. Siklus pertama, skor tertinggi siswa pada instrumen proses adalah 85 (kategori baik) dan skor terendah 75 (kategori cukup), sedangkan pada instrumen produk adalah 90 (kategori sangat baik) dan skor terendah adalah 80 (kategori baik). Pada siklus kedua, skor tertinggi siswa pada tahap proses (pada instrumen proses) adalah 90 (kategori sangat baik) dan skor terendah 80 (kategori baik), sedangkan pada instrumen produk adalah 95 (kategori sangat baik) dan skor terendah adalah 85 (kategori baik). Dengan demikian, penelitian dengan strategi *PORPE* dapat meningkatkan kemampuan membaca intensif wacana ekspositorik.

Kata kunci: membaca intensif, wacana ekspositorik, strategi *PORPE*, metode PTK.

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia diarahkan agar siswa terampil berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulis. Pembelajaran bahasa selain untuk mengasah keterampilan berbahasa, juga untuk mengasah kemampuan berpikir, mengungkapkan gagasan, perasaan, pendapat, persetujuan, keinginan, penyampaian

informasi tentang suatu peristiwa dan kemampuan memperluas wawasan. Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia haruslah diarahkan pada hakikat Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai alat komunikasi dan alat untuk berpikir serta berkeaktivitas. Proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses negoisasi pesan dalam suatu konteks atau situasi (Sampson, dalam Depdiknas 2005:7).

Wacana ekspositorik merupakan rangkaian tutur yang bersifat memaparkan suatu pokok pikiran. Pokok pikiran itu lebih dijelaskannya lagi dengan cara menyampaikan uraian bagian-bagian atau detailnya. Tujuan pokok yang ingin dicapai wacana ini adalah tercapainya tingkat pemahaman akan suatu upaya lebih jelas, mendalam, dan luas daripada sekadar sebuah pertanyaan yang bersifat global atau umum. Kadang-kadang, wacana itu dapat berbentuk ilustrasi dengan contoh, perbandingan, uraian kronologis, dan dengan penentuan ciri-ciri (identifikasi). Orientasi pokok wacana ini adalah materi, bukan tokohnya. (Syamsuddin, 1992: 11).

Masih banyak siswa kelas XI-H/IPA di SMA Negeri 5 Bandung yang belum optimal dan kesulitan untuk membaca intensif wacana ekspositorik serta menuangkan hasil yang dibacanya ke dalam tulisan sebagai salah satu bentuk hasil membaca intensif. Guru masih kesulitan dalam membimbing serta kurang menerapkan strategi pembelajaran yang tepat guna meningkatkan dan menumbuhkan serta mengasah keterampilan siswa dalam membaca khususnya membaca intensif wacana ekspositorik. Pemilihan strategi pembelajaran yang kurang tepat dan kreatif yang dilakukan guru mempengaruhi keberhasilan pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) perencanaan, (2) pelaksanaan dan (3) hasil pembelajaran membaca intensif wacana ekspositorik menggunakan strategi PORPE (Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate) di kelas XI-H/IPA SMA Negeri 5 Bandung.

Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan keilmuan. Secara keilmuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan, memperkaya kajian bagi peningkatan kualitas pembelajaran membaca intensif dalam

dunia pengajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran membaca intensif wacana ekspositorik. Selain itu, dapat memberikan wawasan, pengetahuan, kekreatifan dan pengalaman yang berharga bagi peneliti sebagai calon tenaga pendidik ataupun menjadi contoh atau acuan bagi guru Bahasa dan Sastra Indonesia dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca intensif wacana ekspositorik di masa yang akan datang.

Perlu adanya strategi yang tepat guna menumbuhkan serta mengasah keterampilan siswa kelas XI-H/IPA dalam membaca intensif wacana ekspositorik sebagai salah satu bentuk sarana dalam penanaman nilai-nilai dan juga karakter positif. Adapun strategi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu strategi *PORPE* (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*) untuk meningkatkan keterampilan membaca intensif wacana ekspositorik.

Strategi *PORPE* (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*) yaitu strategi yang bertujuan untuk membantu siswa dalam mengaktifkan dirinya dalam mempelajari sebuah konsep melalui kegiatan merencanakan, memonitor, dan mengevaluasi tahapan belajar yang dilaksanakannya, mempelajari proses yang berkenaan dengan mempersiapkan diri menghadapi ujian uraian, dan menggunakan proses menulis sebagai alat untuk mempelajari teks bacaan. Simpson (1986) sebagai pencetus strategi baca ini menyatakan bahwa *PORPE* pada dasarnya adalah strategi yang bertujuan untuk membuktikan bahwa menulis dapat digunakan sebagai sarana terbaik dalam membentuk kemandirian membaca pada setiap jenis bahan bacaan dan mengatasi kelemahan siswa ketika menghadapi soal esai.

Strategi *PORPE* dilaksanakan dalam beberapa tahapan, yakni (1) memprediksi, (2) mengorganisasikan, (3) melatih, (4) mempraktikkan, dan (5) mengevaluasi. Tahap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi *PORPE* adalah sebagai berikut.

Lima langkah *PORPE* mengoperasionalkan kognitif dan proses metakognitif bahwa pembaca efektif terlibat dalam memahami dan kemudian mempelajari materi

area konten. Dengan langkah pertama, Memprediksi, siswa menghasilkan pertanyaan esai tingkat yang lebih tinggi yang mencakup konten harus dikuasai dan panggilan untuk respon esai terorganisir. Langkah kedua *PORPE*, Mengatur, melibatkan siswa dalam membangun informasi yang akan menjawab pertanyaan-pertanyaan esai diri diprediksi. Langkah ketiga *PORPE*, Latih, melibatkan siswa dalam pembacaan aktif dan pengujian diri dari ide-ide kunci tercatat dalam peta, grafik, atau garis. Dalam arti, siswa secara lisan menjawab pertanyaan esai diri memperkirakan mereka sehingga ide-ide kunci dapat menjadi ditransfer ke memori kerja. Langkah keempat *PORPE*, Praktek, adalah langkah validasi belajar karena siswa harus menulis dari mengingat jawaban untuk pertanyaan esai diri memperkirakan dalam beberapa bentuk umum dan diamati. Mereka terlibat dalam apa Vygotsky (1962) tepat menyebut "penataan sengaja web makna". Proses penulisan dapat menyebabkan siswa dari respon pasif dan berpikiran harafiah ke tingkat yang lebih tinggi dari pemikiran dan penalaran seperti analisis dan sintesis (Langer, 2000). Langkah terakhir dari *PORPE*, Evaluasi, menuntut siswa untuk menggunakan tulisan mereka untuk memvalidasi apakah mereka telah menciptakan sebuah teks bermakna yang menunjukkan pemahaman mereka tentang ide-ide kunci dan mengevaluasi teks mereka sebagai pembaca lain, seperti guru bidang konten. Oleh karena itu, esai siswa ditulis dalam langkah keempat, Praktek, memberikan mereka umpan balik yang spesifik dan langsung dan penguatan untuk belajar mereka sendiri dan pemahaman.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Bentuk PTK yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas kolaboratif (*collaborative action research*). PTK kolaboratif yaitu penelitian yang melibatkan beberapa pihak, yaitu guru, dosen LPTK dan orang/tim lain yang terlibat baik untuk satu bidang studi yang sama ataupun tidak. Model penelitian yang digunakan yaitu

model PTK Lewin. Setiap siklus meliputi perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).

Perencanaan Penelitian

Pada tahap ini peneliti menentukan subjek dan waktu penelitian. Adapun subjek penelitian yaitu siswa kelas XI-H/IPA SMA Negeri 5 Bandung. Pada tahap ini pula peneliti melakukan survei untuk mengetahui permasalahan secara langsung di sekolah berkenaan dengan kegiatan pembelajaran membaca intensif siswa kelas XI-H/IPA SMA Negeri 5 Bandung. Teknik lain yang digunakan dalam tahap ini adalah teknik angket. Angket yang diberikan yaitu angket yang berisi beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan kendala dan motivasi siswa dalam kegiatan membaca yang harus diisi oleh masing-masing siswa. Setelah mengetahui adanya permasalahan melalui angket dan nilai hasil membaca pemahaman yang ada, peneliti melaksanakan tindakan selanjutnya yaitu merencanakan alternatif pemecahan. Alternatif pemecahan masalah adalah latihan membaca pemahaman menggunakan strategi *PORPE*.

Pada tahap perencanaan, tindakan peneliti yaitu:

| Perencanaan Siklus 1 | Perencanaan Siklus 2 |
|--|---|
| a) merencanakan dan melaksanakan diskusi dengan guru kelas XI-H/IPA beserta mitra peneliti sebagai observer. Diskusi berisi pembahasan mengenai pembelajaran secara umum yang biasa dilakukan oleh guru kelas; | a) merencanakan dan melaksanakan diskusi dengan guru kelas XI-H/IPA beserta mitra peneliti sebagai observer. Diskusi berisi pembahasan dan evaluasi mengenai hasil pembelajaran secara umum yang telah dilakukan oleh peneliti; |
| b) menentukan materi mengenai membaca intensif wacana ekspositorik, menentukan metode, teknik, mempersiapkan model pembelajaran yang akan digunakan dan alokasi waktu pembelajaran. Adapun materi dan judul wacana ekspositorik yang diberikan adalah materi yang berkaitan dengan | b) menentukan materi mengenai membaca intensif wacana ekspositorik, menentukan metode, teknik, mempersiapkan model pembelajaran yang akan digunakan dan alokasi waktu pembelajaran. Adapun materi dan judul wacana ekspositorik yang diberikan adalah materi yang berkaitan dengan eksak, |

| | |
|--|---|
| <p>teknologi, yaitu “Pengaruh tayangan televisi terhadap Perkembangan Anak” pada instrumen proses, sedangkan wacana kedua mengenai eksak. Wacana yang dibaca berjudul “Gula Aren Pemanis Alami tanpa Efek Samping”;</p> <p>c) menyusun angket/instrumen observasi/evaluasi;</p> <p>d) membuat skenario pembelajaran (RPP). Pada kegiatan pembuka (apersepsi), siswa diberi sebuah pantun jenaka dan sebuah motivasi. Pantun jenaka tersebut, yaitu:</p> <p style="padding-left: 40px;"><i>Ikan gabus di rawa-rawa Ikan belut nyangkut di jaring Perutku sakit menahan tawa Gigi palsu loncat ke piring</i></p> <p>Adapun motivasinya adalah sebagai berikut:</p> <p style="padding-left: 40px;"><i>Beberapa cendekiawan besar muslim, misalnya Ali bin Abi Thalib, mengatakan bahwa untuk mengikat suatu ilmu salah satunya dengan menuangkannya dalam tulisan. Bahkan Aristoteles pun menyatakan bahwa menuliskan apa yang diperoleh merupakan kejeniusan nomor pertama. “Kejeniusan nomor satu adalah menuangkan ilmu lewat tulisan. Kecerdasan nomor dua adalah melalui lisan dan kecerdasan nomor tiga adalah diemban sendiri.”(Aristoteles). Jadi, di nomor berapakah kejeniusan kamu?</i></p> <p>Selain itu, pada RPP siklus pertama</p> | <p>yaitu “Hangatnya Kencur tak Hanya Hilangkan Pegal” dan “Daun Mimba Anti Diabetes sampai Anti Tomcat.”;</p> <p>c) menyusun angket/instrumen observasi/evaluasi;</p> <p>d) membuat skenario pembelajaran (RPP). Pada kegiatan pembuka (apersepsi), siswa diberi sebuah pantun nasihat dan sebuah motivasi. Pantun nasihat tersebut, yaitu:</p> <p style="padding-left: 40px;"><i>Anak ayam turun sepuluh Mati satu tinggal sembilan Tuntulah ilmu dengan sungguh-sungguh Supaya engkau tidak ketinggalan</i></p> <p>Adapun motivasinya adalah sebagai berikut:</p> <p style="padding-left: 40px;"><i>“Menulislah, kelak kau tahu bahwa kau pernah ada.” (Fatih Zam)</i></p> <p>Selain itu, pada RPP siklus kedua ini, peneliti menggunakan musik klasik yang sudah dikenal siswa sebagai penumbuh motivasi siswa dalam belajar;</p> <p>e) bersama guru merencanakan kegiatan, cara penyajian, dan menyiapkan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian seperti format observasi, format penilaian, dan jurnal siswa (diberikan setiap selesai pembelajaran);</p> <p>f) mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas seperti kabel konektor dan speaker;</p> <p>g) memperhitungkan segala kendala</p> |
|--|---|

| | |
|--|---|
| <p>ini, peneliti menggunakan musik <i>Mozart</i> sebagai penumbuh motivasi siswa dalam belajar;</p> <p>e) bersama guru merencanakan kegiatan, cara penyajian, dan menyiapkan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian seperti format observasi, format penilaian, dan jurnal siswa (diberikan setiap selesai pembelajaran);</p> <p>f) mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas seperti kabel konektor dan speaker;</p> <p>g) memperhitungkan segala kendala yang mungkin akan timbul pada saat tahap implementasi berlangsung;</p> <p>h) menentukan observer. Observer dalam penelitian ini adalah Tati Patimah, S.Pd., dan Afif Yona Ramadhan.</p> | <p>yang mungkin akan timbul pada saat tahap implementasi berlangsung;</p> <p>h) menentukan observer. Observer dalam penelitian ini adalah Tati Patimah, S.Pd., dan Afief Yona Ramadhan.</p> |
|--|---|

Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan tindakan/penelitian merupakan realisasi dari pelaksanaan yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan tindakan mengacu pada perencanaan, tetapi fleksibel karena mengingat dinamika dalam proses pembelajaran yang membutuhkan adaptasi.

Waktu penelitian dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, yaitu pada tanggal 3 dan 7 Mei 2012 dan dilaksanakan di ruang kelas XI-H/IPA. Observer yang hadir

pada pelaksanaan tindakan siklus 1 dan 2 ini adalah Tati Patimah, S.Pd., dan Afif Yona Ramadhan. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI-H/IPA yaitu sebanyak 39 siswa. Adapun yang dijadikan sampel dalam penganalisisan sebanyak 6 orang, yaitu Maulidya Inha Puteri, M. Fauzan Afianto, Septiani Jayanti, Sri Utami, Elvanissa Ruslan Nur, dan Morenda Benitta.

Dokumen yang diberikan kepada para observer adalah RPP, instrumen penilaian aktivitas guru, lembar pengamatan terhadap proses pembelajaran membaca intensif wacana ekspositorik melalui strategi *PORPE*, log lapangan, catatan pendek, dan catatan harian. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus 2, pembelajaran mengalami peningkatan dibandingkan siklus 1. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya penilaian yang observer berikan yaitu nilai observasi aktivitas guru dari observer 1 dan 2 pada siklus 1 adalah 82 dengan nilai penampilan dari masing-masing observer adalah 88 dan 76. Sedangkan nilai observasi aktivitas guru dari observer 1 dan 2 pada siklus 2 adalah 84 dengan nilai penampilan dari masing-masing observer adalah 88 dan 80.

Dokumen yang diberikan kepada siswa pada tahap pelaksanaan ini adalah angket mengenai kendala, gaya belajar, dan motivasi siswa dalam kegiatan membaca serta lembar praktik membaca intensif wacana ekspositorik melalui strategi *PORPE*. Angket mengenai kendala, gaya belajar, dan motivasi siswa dalam kegiatan membaca diberikan pada saat sebelum pembelajaran. Lembar praktik membaca intensif wacana ekspositorik melalui strategi *PORPE* diberikan pada saat proses pembelajaran. Lembar ini terdiri atas tiga lembar praktik yang berisi empat pertanyaan instruksi. Sehari sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti telah menjelaskan tindakan siklus dan memberikan informasi tentang pengisian lembar penilaian aktivitas guru, lembar pengamatan terhadap proses pembelajaran membaca intensif wacana ekspositorik melalui strategi *PORPE*, log lapangan, catatan pendek, dan catatan harian kepada para observer. Setelah peneliti memberikan dokumen/instrumen kepada observer dan siswa, selanjutnya peneliti melakukan observasi yang dilakukan bersamaan pada saat

pelaksanaan tindakan. Pada tahapan ini, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan. Setelah itu, peneliti menganalisis data-data penelitian kemudian peneliti membandingkan hasil dari setiap siklus dan mempersentasikan peningkatan dan penurunan yang terjadi. Adapun hasil angket siswa mengenai kendala, gaya belajar, dan motivasi siswa dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

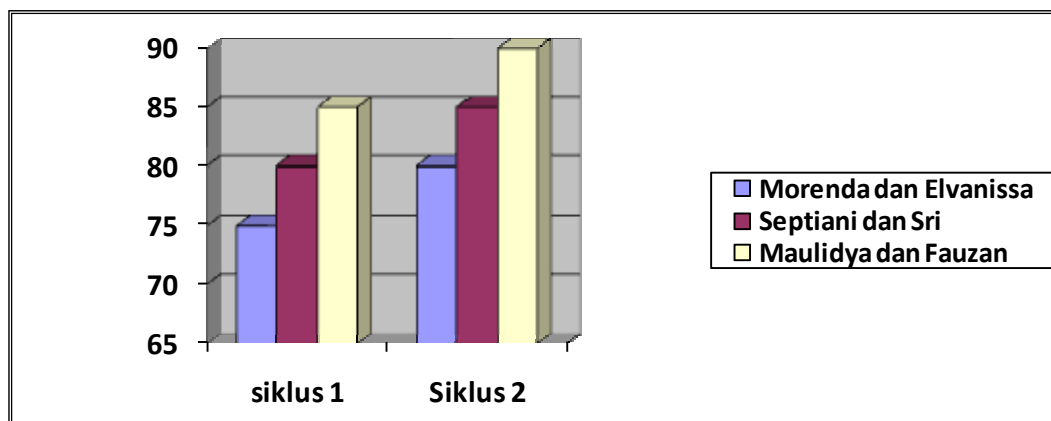
Tabel 1
Persentase Jawaban Angket

| No. | Pertanyaan | Jawaban | Persentase |
|-----|--|---|-----------------------------|
| 1. | Apakah kamu menyukai pelajaran Bahasa Indonesia? | a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak | 36 % 59 % 5 % |
| 2. | Bagaimanakah pendapatmu tentang pelajaran bahasa Indonesia? | Perlu latihan PG. Latihan dan latihan terus untuk ujian dan SNMPTN nanti. | |
| 3. | Apakah kamu suka membaca? | a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak | 51 % 46 % 3 % |
| 4. | Berapa kali dalam seminggu kamu suka membaca? | a. Lebih dari tiga kali b. Tiga kali c. Dua kali d. Tidak pernah | 44 % 33 % 23 % |
| 5. | Bacaan apakah yang sering kamu baca? | a. Novel b. Cerpen c. Puisi d. Essai/artikel | 62 % 15 % 8 % 15 % |
| 6. | Apakah kamu suka membaca artikel/teks yang berupa paparan tentang sesuatu? | a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak | 31 % 49 % 21 % |
| 7. | Apakah kamu suka menulis? | a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak | 39 % 46 % 15 % |

| | | | |
|-----|--|---|------------------------------|
| 8. | Apakah kamu suka menuliskan kembali hasil bacaanmu khususnya hasil membaca intensif wacana ekspositorik? | a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak | 28 % 21 % 51 % |
| 9. | Apa yang membuatmu kesulitan dalam menuliskan kembali hasil bacaan khususnya hasil membaca intensif wacana ekspositorik? | a. Kesulitan dalam menuliskan kalimat utama tiap paragraf hasil membaca intensif b. Kesulitan dalam menuliskan ide pokok paragraf atau kata kunci hasil membaca intensif c. Kesulitan dalam pemilihan diksi dan struktur kalimat d. Kesulitan dalam penggunaan EYD dan Tata Bahasa | 39 % 31 % 18 % 12 % |
| 10. | Tindakan apa yang kamu lakukan ketika kamu kesulitan dalam membaca intensif wacana ekspositorik? | a. Terus membaca dan berkonsultasi dengan guru b. Menuliskan intisari bacaan c. Mengganti jenis bacaan d. Berdiam diri | 38 % 28 % 18 % 16 % |
| 11. | Menurutmu, pentingkah terampil membaca intensif wacana ekspositorik? | a. Sangat penting b. Kadang-kadang c. Tidak | 31 % 56 % 13 % |
| 12. | Apa gaya belajarmu? | a. Kinestetik b. Visual c. Auditori | 38 % 56 % 6 % |
| 13. | Apakah kondisi teman sangat mempengaruhi kamu dalam membaca? | a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak | 44 % 46 % 10 % |
| 14. | Apakah kamu suka membaca sambil | a. Suka b. Tidak suka | 64 % 36 % |

| | | | |
|-----|---|--|--|
| | mendengarkan musik? | | |
| 15. | Apa yang membuatmu termotivasi untuk terampil membaca intensif wacana ekspositorik? | Memudahkan memahami wacana dan melatih pola pikir. | |

Berikut tingkat kemampuan membaca intensif siswa siklus 1 dan 2 pada tahap proses (pada instrumen proses).



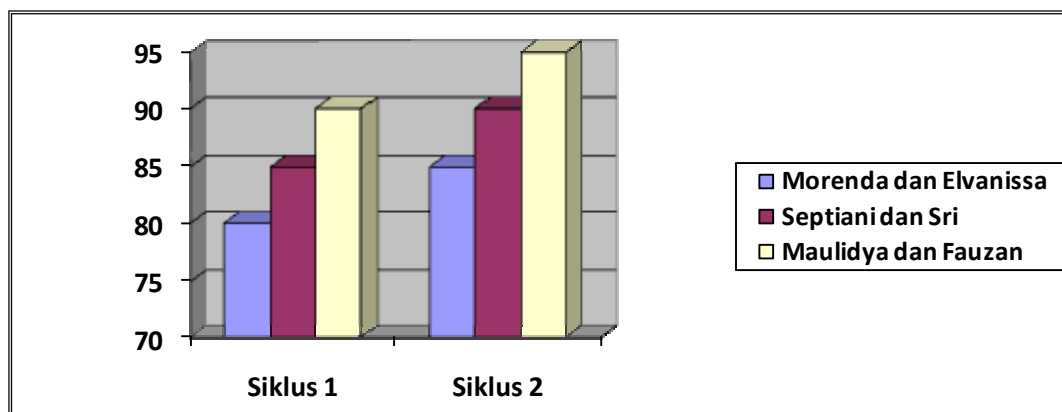
Gambar 1 Tingkat Kemampuan Membaca Intensif Siswa Siklus 1 dan 2 pada Tahap Proses (pada Instrumen Proses)

Pada siklus pertama, skor tertinggi siswa pada instrumen proses adalah 85 (kategori baik) dan skor terendah 75 (kategori cukup). Pada siklus kedua, skor meningkat. Skor tertinggi siswa adalah 90 (kategori sangat baik) dan skor terendah 80 (kategori baik).

HASIL PENELITIAN

Untuk mengetahui hasil dari pembelajaran membaca intensif melalui strategi *PORPE*, dilakukan sebuah tes kemampuan membaca. Penguasaan konsep yang diukur adalah hasil belajar yang diperoleh dari nilai kognitif siswa. Instrumen yang

diberikan yaitu lembar tes hasil membaca siswa (instrumen produk), angket skala sikap, dan jurnal siswa. Lembar tes hasil membaca siswa (instrumen produk), angket skala sikap, jurnal siswa, dan bagan “Suasana Hatiku Hari Ini” diberikan setelah proses pembelajaran. Lembar tes hasil membaca siswa ini terdiri atas tiga lembar tes yang berisi dua pertanyaan instruksi. Adapun angket skala sikap terdiri atas 12 pernyataan yang digunakan untuk menjangkau seluruh sikap membaca intensif siswa. Skala sikap ini diisi oleh siswa. Angket skala sikap digunakan untuk mengetahui respons siswa terhadap pembelajaran membaca intensif wacana ekspositorik melalui strategi *PORPE*. Berikut tingkat kemampuan membaca intensif siswa siklus 1 dan 2 pada tahap produk (pada instrumen produk).



Gambar 2 Tingkat Kemampuan Membaca Intensif Siswa Siklus 1 dan 2 pada Tahap Produk (pada Instrumen Produk)

Siklus pertama, skor tertinggi siswa pada instrumen produk adalah 90 (kategori sangat baik) dan skor terendah adalah 80 (kategori baik). Pada siklus kedua, skor meningkat. Skor tertinggi siswa adalah 95 (kategori sangat baik) dan skor terendah adalah 85 (kategori baik).

Adapun hasil angket skala sikap siswa yang berupa respons siswa terhadap penggunaan strategi *PORPE* dalam pembelajaran membaca intensif wacana ekspositorik dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2
Hasil Angket Skala Sikap Respons Siswa terhadap Penggunaan Strategi PORPE

| No | Indikator | Jawaban Responden | | | | Persentase Siklus 1 | Persentase Siklus 2 |
|----|---|-------------------|---|---|----------|---|--|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | | |
| A | Implementasi Pembelajaran | -__-' | ☹ | ☺ | \\(^-^)/ | | |
| 1. | Kegiatan menyusun prediksi isi wacana dalam proses membaca memudahkan saya dalam memahami bacaan. | | | | | (1) Tidak setuju: 26% (2) Kurang setuju: 41% (3) Setuju: 33% (4) Sangat setuju: -% | (1) Tidak setuju: 18% (2) Kurang setuju: 33% (3) Setuju: 41% (4) Sangat setuju: 8% |
| 2. | Kegiatan mengorganisasikan pertanyaan prediksi isi wacana dalam proses membaca memudahkan saya dalam memahami bacaan. | | | | | (1) Tidak setuju: 21% (2) Kurang setuju: 31% (3) Setuju: 41% (4) Sangat setuju: 7% | (1) Tidak setuju: 18% (2) Kurang setuju: 36% (3) Setuju: 38% (4) Sangat setuju: 8% |
| 3. | Kegiatan membaca wacana ekspositorik hari ini menyenangkan. | | | | | (1) Tidak setuju: 28% (2) Kurang setuju: 36% (3) Setuju: 28% (4) Sangat setuju: 8% | (1) Tidak setuju: 31% (2) Kurang setuju: 25% (3) Setuju: 33% (4) Sangat setuju: 11% |
| 4. | Kegiatan mempraktikkan | | | | | (1) Tidak setuju: 22% | (1) Tidak setuju: 21% |

| | | | | | | | |
|----|---|--|--|--|--|---|--|
| | (menuliskan) karangan berdasarkan kerangka karangan dalam proses membaca memudahkan saya dalam memahami bacaan. | | | | | (2) Kurang setuju: 26% (3) Setuju: 44% (4) Sangat setuju: 8% | (2) Kurang setuju: 31% (3) Setuju: 38% (4) Sangat setuju: 10% |
| 5. | Kegiatan mengevaluasi hasil pembelajaran dengan mengecek kembali hasil pembelajaran dengan mengecek kembali pertanyaan, prediksi, dan kerangka pertanyaan dalam proses membaca memudahkan saya dalam memahami bacaan. | | | | | (1) Tidak setuju: 26% (2) Kurang setuju: 33% (3) Setuju: 33% (4) Sangat setuju: 8% | (1) Tidak setuju: 18% (2) Kurang setuju: 36% (3) Setuju: 38% (4) Sangat setuju: 18% |
| 6. | Musik dalam pembelajaran hari ini menyenangkan. | | | | | (1) Tidak setuju: 21% (2) Kurang setuju: 44% (3) Setuju: 28% (4) Sangat setuju: 7% | (1) Tidak setuju: 31% (2) Kurang setuju: 21% (3) Setuju: 44% (4) Sangat setuju: 4% |
| 7. | Diskusi hari ini memudahkan saya dalam memahami bacaan. | | | | | 1) Tidak setuju: 22% (2) Kurang setuju: 31% (3) Setuju: 39% (4) Sangat setuju: 8% | (1) Tidak setuju: 15% (2) Kurang setuju: 25% (3) Setuju: 41% (4) Sangat setuju: 19% |

| | | | | | | | |
|----|--|--|--|--|--|---|--|
| 8. | Teknik pembelajaran hari ini menyenangkan. | | | | | 1) Tidak setuju: 23% (2) Kurang setuju: 44% (3) Setuju: 26% (4) Sangat setuju: 7% | (1) Tidak setuju: - (2) Kurang setuju: 23% (3) Setuju: 33% (4) Sangat setuju: 44% |
| B. | Bahan bacaan siswa yang dibagikan. | | | | | | |
| 1. | Tema bacaan menarik. | | | | | 1) Tidak setuju: 21% (2) Kurang setuju: 26% (3) Setuju: 44% (4) Sangat setuju: 9% | (1) Tidak setuju: 31% (2) Kurang setuju: 28% (3) Setuju: 36% (4) Sangat setuju: 5% |
| 2. | Kata-kata dalam bacaan mudah dibaca. | | | | | 1) Tidak setuju: 23% (2) Kurang setuju: 18% (3) Setuju: 46% (4) Sangat setuju: 13% | (1) Tidak setuju: 28% (2) Kurang setuju: 28% (3) Setuju: 36% (4) Sangat setuju: 8% |
| 3. | Ilustrasi gambar dan warnanya menarik. | | | | | 1) Tidak setuju: 31% (2) Kurang setuju: 39% (3) Setuju: 26% (4) Sangat setuju: 4% | (1) Tidak setuju: 26% (2) Kurang setuju: 31% (3) Setuju: 33% (4) Sangat setuju: 10% |
| 4. | Bahasa yang digunakan mudah dipahami. | | | | | 1) Tidak setuju: 21% (2) Kurang setuju: 26% (3) Setuju: 44% | (1) Tidak setuju: 10% (2) Kurang setuju: 33% (3) Setuju: 51% |

| | | | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|-----------------------|-----------------------|
| | | | | | | (4) Sangat setuju: 9% | (4) Sangat setuju: 6% |
|--|--|--|--|--|--|-----------------------|-----------------------|

Adapun hasil jurnal siswa pada siklus 1 adalah “*Mendapatkan metoda baru untuk memahami isi wacana*” dan “*Saya suka teks yang diberikan karena memperluas wawasan*”. Sedangkan hasil jurnal siswa siklus 2 adalah “*Teksnya lumayan menarik*” dan “*Memperjelas tulisan dan latihan membuat paragraf menggunakan metode PORPE*”.

Pada tindakan siklus 2, perencanaan dan pelaksanaan tindakan berjalan lancar, tidak ada perbedaan yang berarti dalam hal pengajaran. Pada pelaksanaan tindakan siklus 2, guru lebih terampil mengelola waktu dalam kegiatan pembelajaran, sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara perencanaan dengan pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan pembelajaran di kelas berjalan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disusun. Respon siswa dalam mengikuti tindakan siklus kedua ini cukup positif.

PENUTUP

Kemampuan awal siswa dalam membaca intensif wacana ekspositorik tergolong rendah dengan memperoleh nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 80. Dengan penerapan strategi *PORPE*, kemampuan tersebut menjadi naik. Hasil penelitian secara keseluruhan membuktikan bahwa terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam membaca intensif wacana ekspositorik pada setiap siklus. Siklus pertama, skor tertinggi siswa pada instrumen proses adalah 85 (kategori baik) dan skor terendah 80 (kategori baik), sedangkan pada instrumen produk adalah 90 (kategori sangat baik) dan skor terendah adalah 85 (kategori baik). Pada siklus kedua, skor tertinggi siswa pada tahap proses (pada instrumen proses) adalah 90 (kategori sangat baik) dan skor terendah 85 (kategori baik), sedangkan pada instrumen produk adalah 95 (kategori

sangat baik) dan skor terendah adalah 90 (kategori sangat baik). Dengan demikian, penelitian dengan strategi *PORPE* dapat meningkatkan kemampuan membaca intensif wacana ekspositorik.

PUSTAKA RUJUKAN

- Depdiknas. (2005). *PP No.19 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Langer, J. A. (2000). *Guidelines for Teaching Middle and High School Students to Read and Write Well*. Retrieved February 19, 2007, Website: <http://cela.albany.edu/publication/brochure/guidelines.pdf>
- Simpson, M. L. (1986). *PORPE: A Writing Strategy for Studying and Learning In The Content Areas*. *Journal of Reading*, 29, 407-414.
- Syamsuddin, A.R. (1992). *Studi Wacana Teori-Analisis-Pengajaran*. Bandung: Mimbar Pendidikan.
- Syamsudin dan Vismaia, S.D. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.